

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SISWI SEKOLAH DASAR  
NEGERI NUNU DI KECAMATAN SARUDU  
KABUPATEN MAMUJU UTARA  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

---

**Andri E.<sup>1</sup>, Agustinus Talindong<sup>2</sup>, Wahyu<sup>3</sup>**

---

**Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu**

**Abstrak**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang ada di sekolah, bahwa sering terdapat sampah bungkus jajanan siswa-siswi di selokan sekolah, kemudian peneliti menanyakan kepada siswa tersebut berapa hari ganti seragam sekolah siswa menjawab baju merah putih dipakai 3 hari yaitu senin, selasa dan rabu tidak berganti. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan 30 item penilaian dengan pengetahuan, sikap dan tindakan. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu, Kecamatan Sarudu. Sampel dalam penelitian ini semua siswa-siswi kelas VI dengan jumlah sampel 65 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak (36,9%), pengetahuan cukup sebanyak (29,2%), pengetahuan kurang sebanyak (33,8%), sedangkan sikap baik sebanyak (32,3%), sikap cukup sebanyak (29,2%), sikap kurang sebanyak (38,5%) dan tindakan baik sebanyak (49,2%), tindakan cukup sebanyak (16,9%), tindakan kurang sebanyak 22(33,8)

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengetahuan siswa yang baik tentang PHBS, tetapi sikap siswa terhadap PHBS kurang baik, sedangkan tindakan PHBS yang dilakukan oleh siswa kurang. Saran diharapkan untuk pihak sekolah dapat meningkatkan pembelajaran PHBS, dengan cara mengadakan pelatihan kepada Siswa siswi SDN Nunu Kecamatan Sarudu.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS

**Pendahuluan**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan anak-anak sekolah baik jasmani, rohani, dan sosial merupakan suatu investment dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia. Menteri kesehatan Republik Indonesia membuat pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi

kesehatan di Indonesia yang tertuang dalam peraturan. (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Kita menyadari bahwa upaya tersebut berkaitan sangat erat dengan masalah perilaku sedangkan masalah perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks (Taufik M, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dicanamkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%), dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di lingkungan masyarakat dan sarana-sarana lain masih belum berjalan sebagaimana mestinya (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Menurut WHO pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari oleh karnanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS diberbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum, untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat.

Sekolah yang berwawasan kesehatan dapat menciptakan PHBS yang baik disekolah. menjelaskan bahwa arti PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, Guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun institusi pendidikan sebagai sasaran primer PHBS seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes (2011) bahwa isntitusi pendidikan sekolah merupakan sasaran primer Ber-PHBS yang mencakup semua aspek kesehatan secara utuh. Serta menjauhi hal yang akan berdampak buruk bagi kesehatan anak. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah meliputi: siswa, warga sekolah, (kepala sekolah, guru karyawan sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa), masyarakat lingkungan sekolah, (penjaga kantin, satpam, dan lain-lain) (Proverawati. A & Rahmawati E 2012).

Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3% sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7% namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana didalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan perilaku Buang Air Besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1% berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013).

Berhubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain : infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela, dan gondong. Jika siswa-siswi sekolah dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada disekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk memperaktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Asroni, 2011)

Akibat pengetahuan siswa-siswi tentang perilaku hidup bersih dan sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa-siswi tidak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. (Sumiati & Asra 2011)

Pada anak usia Sekolah Dasar yang harus memperhatikan kebersihannya dan mendukung gerakan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolahnya. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat

dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah atau PHBS, maka dari itu supaya dampak penyakit yang terjadi pada anak usia sekolah tidak mengganggu kesehatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di butuhkan peran serta tenaga pendidik yang menguasai masalah PHBS di sekolah dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan anak di sekolah. (Proverawati A & Rahmawati E, 2012).

Peran perawat sebagai edukator, bahwa perawat membentuk klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima sehingga klien/siswa dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya.(Riadi 2012)Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan kesehatan pendidikan kelompok keluarga yang beresiko tinggi, siswa sekolah, kader kesehatan dan lain sebagainya.

Serangkaian fenomena yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lemah terjadi pada anak usia sekolah hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak tersebut memiliki suatu pengetahuan yang kurang dalam hal Ber-PHBS di sekolah dan tentu saja dengan pengetahuan yang kurang ini menyebabkan rendahnya kesadaran Ber-PHBS pada anak tersebut. Kesadaran dalam hal penerapan PHBS disekolah harus benar-benar mengerti, dipahami dan dijalankan oleh para siswa, guru, dan secara umum warga sekolah. Jika tidak dilakukan penerapan Ber-PHBS sedini mungkin dilingkungan Sekolah Dasar maka hal ini pun sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia didik yang mempengaruhi prestasi mereka di lingkungan sekolah oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu yang sejak beberapa waktu lalu terganggu beberapa tumpukan sampah yang berseblahan dengan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2020 Siswa-siswi SDN Nunu di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu didapatkan bahwa di SDN Nunu Di Desa Sarudu terdapat tempat cuci tangan dan terdapat juga tempat sampah, pada saat peneliti mengunjungi SDN Nunu di Desa Sarudu tidak ada siswa-siswi yang belajar di sekolah karena sedang menjalankan *Study From Home* sehingga peneliti mewawancarai 2 guru yang ada di sekolah, guru di sekolah menjelaskan bahwa sering terdapat sampah bungkus jajanan siswa-siswi di selokan sekolah, kadang jadwal piket membersihkan kelas ibu guru harus meningkatkan, kemudian peneliti melakukan observasi kepada siswa-siswi yang sedang bermain didekat sekolah peneliti menemukan siswa yang

giginya berlubang, kemudian peneliti menanyakan kepada siswa tersebut berapa hari ganti seragam sekolah siswa menjawab baju merah putih dipakai 3 hari yaitu senin, selasa dan rabu tidak berganti. Ada 3 siswa yang kukunya panjang dan kotor. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul –Perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Baratl.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Nunu, di Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat.

## Hasil Penelitian

### A. Karakteristik responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 65 responden yang diteliti pada tanggal 14Agustus sampai 26Agustus tahun 2020 di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Jenis kelamin

Jenis Kelamin menurut Hungu (2007) adalah perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

No.	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	36	55,4
2	Perempuan	29	44,6
Total		65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 36

responden (55,4%) dan yang terendah adalah dengan responden perempuan dengan jumlah sebanyak 29 responden (44,6%).

## B. Analisa Univariat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik (jika hasil persentase jawaban responden 76% - 100%), cukup (jika hasil persentase jawaban responden 56% - 75%) dan kurang (jika hasil persentase jawaban responden <56%).

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang meliputi Variabel pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi tentang (PHBS).

### 1. Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 siswa-siswi dengan menanyakan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

No.	Pengetahuan	F	%
1	Baik	24	36,9
2	Cukup	19	29,2
3	Kurang	22	33,8
Total		65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak (36,9%), cukup mencapai sebanyak (29,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (33,8%).

### 2. Sikap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 siswa-siswi dengan pernyataan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sikap siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi pernyataan sikap siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

No.	Sikap	F	%
1	Baik	21	32,3
2	Cukup	19	29,2
3	Kurang	25	38,5
Total		65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak (32,3%), cukup sebanyak (29,2%) dan sikap yang kurang baik mencapai sebanyak (38,5%).

### 3. Tindakan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 siswa-siswa, dengan pernyataan tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, tindakan siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distibusi pernyataan tindakan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

No	Tindakan	F	%
1	Baik	32	49,2
2	Cukup	11	16,9
3	Kurang	22	33,8
Total		65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan siswa baik tentang hidup bersih dan sehat sebanyak (49,2%), cukup sebanyak (16,9%) dan tindakan yang kurang baik mencapai sebanyak (33,8%).

## Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan variabel penelitian yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

### A. Pengetahuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada

tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 36,9%, sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 29,2% dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 33,8%.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan kategori pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 24 siswa yang berpengetahuan baik sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang berpengetahuan cukup yaitu 19 dan 22 siswa berpengetahuan kurang, sehingga berdasarkan hasil tersebut pengetahuan siswa umumnya pada kategori baik. Pengetahuan siswa yang baik juga disebabkan sudah ada pemberian informasi sebelumnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat oleh pihak sekolah dengan metode ceramah yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas, selain pemberian informasi sebelumnya melalui metode ceramah yang diberikan oleh pihak pengajar, siswa juga memperoleh informasi melalui buku yang terdapat di perpustakaan sekolah serta poster yang mendukung terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti poster dilarang membuang sampah sembarangan, disini kita bisa melihat dari data hasil kuesioner yang diperoleh responden, sehingga dalam hal tersebut proses belajar yang sering dilakukan oleh siswa-siswi sangat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Jalaluddin (2013) Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun disamping itu, adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, keluarga, dll pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan juga juga diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami dan yang diperoleh dari proses belajar selama hidup. (Notoadmojo, 2010)

Hasil dari penelitian yang sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemo dan Pandelaki (2011) di Manado dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

siswa akselerasi di Manado sudah cukup baik dimana 90,4% siswa mengetahui PHBS di sekolah dengan 68% siswa mempraktikkan pengetahuan mereka.

Hasil penelitian lain menurut Sari S (2016) ada keeratatan hubungan antara pengetahuan dalam upaya untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan member hasil yang cukup berarti memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari S(2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan

## B. Sikap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 32,3%, sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 29,2% dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 38,5%.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan kategori sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 21 siswa yang bersikap baik sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang bersikap cukup yaitu 19 siswa dan 25 siswa bersikap kurang, sehingga berdasarkan hasil tersebut sikap siswa umumnya pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa kurang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat, disebabkan karena masih ada sebagian responden yang ragu-ragu bahkan tidak setuju jika mereka harus mengganti seragam sekolah setiap hari dan pernyataan bahwa menggosok gigi hanya dilakukan pagi hari saja atau satu kali saja. Bahkan sebagian responden menjawab pernyataan menggosok gigi dilakukan dua kali, mereka setuju menggosok gigi pagi dan malam, serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di sekolah. Meskipun sebagian besar sikap responden kurang baik namun masih tetap perlu diberikan pengarahannya secara terus-menerus bagi peserta didik tentang ruang lingkup untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut Notoadmojo (2010) Sikap merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang dan belum mengarah pada terjadinya suatu tindakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2015) menjelaskan bahwa terdapat sikap siswa yang tidak baik melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap responden. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Diva (2013) di SDN 29 Ulak Karang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 40% siswa masih memiliki sikap yang negatif tentang PHBS. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kesadaran dan pengetahuan siswa tentang PHBS itu sendiri masih kurang. Selain itu, peran dari guru sekolah juga harus di tingkatkan untuk mengawasi tingkah laku siswa, sehingga siswa lebih dapat membiasakan dan meningkatkan sikap-sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu berdasarkan penelitian Sari (2010). Menurut Sari (2010), mengenai penelitiannya terhadap siswa sekolah dasar tentang PHBS menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan PHBS di Bimbingan Rumah Singgah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif siswa responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

### C. Tindakan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 32(49,2%), sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 11 (16,9%) dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 12(33,8%)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan kategori tindakan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat baik. Ini menunjukkan bahwa tindakan siswa baik disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan, pihak sekolah dan dari keluarga, Ibu yang telah memberikan contoh terhadap anaknya, untuk menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, namun masih ada sebagian siswa yang tindakannya kurang baik terhadap Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat, misalnya responden yang frekuensi mengganti seragam sekolah mereka tidak sesuai dengan indikator PHBS yang telah ditetapkan, setelah ditanyakan ternyata hal ini dikarenakan tidak adanya seragam sekolah cadangan, jadi seragam sekolah harus dipakai lebih dari satu kali, sedangkan responden yang bertindak baik menunjukkan bahwa tindakan mereka sudah dikategorikan dalam perilaku hidup bersih dan sehat seperti tindakan mereka dalam menjaga kebersihan kuku serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di sekolah.

Menurut Notoadmojo (2010) Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas Tindakan merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap mejadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkan

Sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung terlaksananya kegiatan PHBS. Apabila fasilitas ini tersedia, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan PHBS. Jika fasilitas sekolah tidak lengkap, maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan Perilaku sehat oleh siswa. Siswa merasa malas melaksanakan indikator PHBS karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, contohnya tidak jajan di kantin sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian Sahri (2012) terdapat hubungan yang bermakna antara program UKS dengan tindakan murid mengenai PHBS pada siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pacitan, Program UKS yang berjalan baik akan menghasilkan tindakan murid mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik pula.

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, dapat disimpulkan; Pengetahuan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar baik, sikap siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar kurang dan tindakan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar baik.

Saran bagi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa-siswi.

Bagi Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk pengembangan pengetahuan bahwa penelitian sangat berfungsi dan menambah wawasan untuk lebih meningkatkan lagi apa yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Diharapkan peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta lebih mengkaji lagi materi PHBS yang lebih baik lagi dari penelitian ini, dimana perawat melakukan tugas dan tanggung jawabnya

#### Daftar Pustaka

Aditia, M. Taufik dan Novianti Muspiroh. 2013. *Pengembangan modal pembelajaran berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nahdatul Ulama) Lembaga Kabupaten Cirebon.* Jurnal Scientiae Educatia. Vol. 2, edisi 2: 1-20.

Anindita, P. V. (2012). *Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kucupan protein dan Zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6-35 bulan di kecamatan tembalang kota semarang.* Kesehatan Masyarakat Diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 22:25 WITA

Asroni.(2011). *Metode Pembelajaran Disekolah Dasar.*Bandung : Wicaksana

Budiman, A. (2013) *kapita selekta kuesioner : pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan* : Jakarta : Salemba Medika.

Data sekolah dasar negeri kecamatan Sarudu, kab.Mamuju utara tahun 2019-2020

*Analisis dan profil sekolah, jumlah siswa -siswi kecamatan sarudu,kab. Mamuju utara*

Dr. Pash. Panggabean, MPH. I Kadek Wartana MPH. Subardin AB, SKM, M.kes. Dr Esron Sirait, SE, M.Kes. Noviany Banne Rasiman, S.Kep, Ns, M.N.S. Robert V. Pelima, S,SI., M.Kes. 2017, *Pedoman penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia jaya palu*

Gomo, M. J dan Pandelaki, A. J (2013), *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah pada siswa Kelas Akselarasi Di SMPN 8 Manado.*Jurnal e-Biomedik (eBM), Vol. 1, No. 1,503-505. Diakses Pada Tanggal 28 April 2020 Pukul 18:51 WITA

Green.(2011) *Lawrence W. Health promotion planning An Educational and Enironmental Approach.*Mayfield publishing company.London : Mounin View-Tronto Diakses pada Tanggal 28 April 2020 pukul 08:31 WITA

Jahja, (2011). *Pisikologi Perkembangan.* Jakarta. Kencana.

KEMENKES RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat* : Jakarta : Kemenkes Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 21:55 WITA

-----.(2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.* Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 21:26 WITA

-----, (2011) : pusat promosi kesehtan, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)* Jakarta. Tidak diterbitkan. Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 22:10 WITA

-----, (2011). *Panduan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah tangga melalui tim penggerak PKK.* Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 23:20 WITA

-----, 2016. *INFODATIN pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI situasi balita pendek.* Jakarta selatan. Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 22:26 WITA

- , 2015. *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 23:47 WITA
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media. Diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 22:05 WITA
- Notoatmodjo S, (2010) *promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- , (2010) Rinekacipta. *Promosi kesehatan dan teori aplikasi*. Jakarta
- Nursalam, (2015) *Manajemen Keperawatan* : Jakarta : Salemba Madika
- Priverawati A, & Rahmawati E, (2012): *perilaku hidup bersih dan sehat PHBS* Yogyakarta. Diakses pada tanggal 15 April 2020 pukul 21:53 WITA
- Rakhamat, Jalaluddin 2013. *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riadi M. (2012). *Peran Perawat Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan* di unduh pada tanggal 30 maret tahun 2013, Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 23:12 WITA
- Riskesdes.(2013) *Riset kesehatan dasar*. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 09:13 WITA
- Sahri, MS. (2012). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi pada Mahasiswa di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanuddin*. [skripsi ilmiah]. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 22:30 WITA
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat*, sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada siswa di SDN Karangtowo kecamatan karang tengah kabupaten demak Jurnal Kesehatan masyarakat – FKM UNDIP Vol. 4. No. 3. ISSN: 2356-3346. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 21:16 WITA
- Sugiyono, (2013) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- , (2008) *Metode penelitian pendidikan*. Alfabete. Jakarta
- Sumiyati & Asra (2011), *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- WHO (World Health Organization.) *The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine*. Geneva, tahun 2011